

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Maret 2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. (Siregar, 2013: 16).

Data ini diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner pada konsumen sepeda motor *matic* Honda Vario pada masyarakat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau data yang sudah ada sebagai hasil penelitian orang lain, namun perlu dianalisa kembali sebagai pelengkap terhadap data primer atau objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku, laporan-laporan atau tulisan ilmiah lainnya..

3.3 Metode Pengumpulan Data

a. Populasi dan Sampel

Dalam Sugiyono (2012 : 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pengguna sepeda motor *matic* Honda Vario untuk semua kalangan masyarakat di Kecamatan Tanah Putih yang melakukan pembelian Honda Vario di PT Capella Dinamik Nusantara Ujung Tanjung, Kecamatan Tanah Putih yang berjumlah 687 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Penetapan ukuran sampel dari populasi dapat menggunakan rumus Slovin, di mana penetapan sampel mempertimbangkan batas ketelitian yang dapat mempengaruhi kesalahan pengambilan sampel populasi. Rumus Slovin dalam buku Umar Husein (2007: 78) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : ukuran sampel.

N : ukuran populasi.

e : persentase ketidaktelitian karena kesalahan (*error*) pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tingkatan kesalahan sebesar 10%.

Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh

$$\begin{aligned} n &= \frac{687}{1 + (687 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{687}{1 + (687 \times 0,01)} \\ &= \frac{687}{1 + 6,87} \\ &= \frac{687}{7,87} \end{aligned}$$

$$n = 87,29$$



Berdasarkan rumus Slovin, besar sampel yang masih dapat ditolerir sebesar 10% adalah 87,29, jika dibulatkan menjadi 88 orang responden. Jadi, pada penelitian ini sampel yang diambil adalah sebanyak 88 orang pengguna motor *matic* Honda Vario yang berada di Kecamatan Tanah Putih dengan berbagai profesi yang ada, seperti pegawai, buruh, wiraswasta, ibu rumah tangga dan petani.

3.4 Tehnik Penarikan Sampel

Metode yang digunakan untuk penarikan *sampling* adalah metode *Acidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data Anggota sampel yang diambil tidak direncanakan terlebih dahulu tetapi dapat didapatkan/dijumpai secara tiba-tiba. Metode ini berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik atau syarat-syarat maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel. (Martono, 2010 :80).

Pada penelitian ini adapun karakteristik atau syarat dari sampel yang diambil adalah masyarakat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun 2016 yang membeli sepeda motor *matic* Honda Vario.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kuesioner

Menyebarkan pertanyaan atau kuesioner kepada responden/ *customer* yang menggunakan sepeda motor *matic* Honda Vario.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya yang relevan dengan obyek penelitian tersebut. (Martono, 2010 :87).

3.6 Teknik Analisis Data

a. Teknik Skala Pengukuran

Untuk keperluan analisis, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian setiap jawaban pertanyaan berdasarkan skala Likert menurut (Siregar, 2013:25), skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Adapun bobot penelitian terhadap jawaban kuesioner adalah sebagai berikut:

1) Sangat Setuju (SS)	Bobot= 5
2) Setuju (S)	Bobot= 4
3) Ragu-Ragu (RR)	Bobot= 3
4) Tidak Setuju (TS)	Bobot= 2
5) Sangat Tidak Setuju (STS)	Bobot= 1

3.7 Uji Kualitas Data

Untuk menemukan batas-batas kebenaran, ketepatan alat ukur (kuesioner) suatu indicator variable penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibandingkan 0,3 seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam (Siregar, 2013 : 47) yang mengatakan bila kolerasi tiap factor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka factor tersebut merupakan construct yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Dalam (Siregar, 2013 : 55) realibitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Metode yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* yaitu metode yang menghitung realibitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang

berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai titik tertinggi. Dan berdasarkan grafiknya terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. (Suliyanto, 2012: 71).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisa regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi :

3.8.1 Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana terjadi kolerasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik menyatakan tidak adanya masalah autokolerasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.

Hak Cipta Diindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. **(Gujarati dalam Suliyanto 2011: 82)**. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol adalah mempunyai nilai VIF (*variance Inflation Factor*) < 10 .

3.9 Analisis Linear Berganda

Untuk pengujian hipotesis, data yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda. Analisis ini digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang seberapa besarnya pengaruh nilai variable terhadap keputusan pembelian konsumen. Formula untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = keputusan pembelian

a = konstanta

X1 = citra merek

X2 = kelompok rujukan

X3 = motivasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b1 = koefisien regresi untuk variable citra merek
 b2 = koefisien regresi untuk variable kelompok rujukan
 b3 = koefisien regresi untuk variable motivasi
 e = error

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi-asumsi variabel lainnya adalah konstan. Uji ini digunakan untuk menentukan koefisien regresi yang paling besar. (Siregar, 2013: 306).

a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka:

- 1) H_a diterima karena terdapat pengaruh citra merek terhadap keputusan pembelian, kelompok rujukan terhadap keputusan pembelian, dan motivasi konsumen terhadap keputusan pembelian sepeda motor *matic* Honda Vario pada masyarakat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
- 2) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh citra merek terhadap keputusan pembelian, kelompok rujukan terhadap keputusan pembelian, dan motivasi konsumen terhadap keputusan pembelian sepeda motor *matic* Honda Vario pada masyarakat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat $sig > \alpha$ maka:

- 1) H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh citra merek terhadap keputusan pembelian, kelompok rujukan terhadap keputusan pembelian, dan motivasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsumen terhadap keputusan pembelian sepeda motor *matic* Honda Vario pada masyarakat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

- 2) H_0 diterima artinya terdapat pengaruh citra merek terhadap keputusan pembelian, kelompok rujukan terhadap keputusan pembelian, dan motivasi konsumen terhadap keputusan pembelian sepeda motor *matic* Honda Vario pada masyarakat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantungan maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebelum membandingkan nilai F, harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1 - \alpha)$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) - $n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. (Siregar, 2013: 304).

a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka:

- 1) H_a diterima artinya terdapat pengaruh citra merek, kelompok rujukan, dan motivasi konsumen terhadap keputusan pembelian sepeda motor *matic* Honda Vario pada masyarakat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
- 2) H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh citra merek, kelompok rujukan, dan motivasi konsumen terhadap keputusan pembelian sepeda motor *matic*

Honda Vario pada masyarakat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ maka:

- 1) H_a ditolak artinya terdapat pengaruh citra merek, kelompok rujukan, dan motivasi konsumen terhadap keputusan pembelian sepeda motor *matic* Honda Vario pada masyarakat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
- 2) H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh citra merek, kelompok rujukan, dan motivasi konsumen terhadap keputusan pembelian sepeda motor *matic* Honda Vario pada masyarakat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

3.10.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel bergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. (Suliyanto, 2011: 39). Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 – 1. Jika koefisien determinasi $R^2 = 1$, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi $R^2 = 0$ artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Tingkat korelasi dari nilai R di jelaskan di bawah ini:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Nilai Determinasi

R	Tingkat kolerasi
0	Tidak berkolerasi
0,1 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak rendah
0,61 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

Sumber: Suliyanto, 2011:39. *Ekonometrika Terapan*.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.